

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Dasmaria Valentina Gultom
NPM : 20110056
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 18 September 2024 dan memperoleh nilai A-

Dewan Penguji :

1. Beslina Afriani Siagian, S.Pd., M.Si. (Pembimbing I)
2. Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd. (Penguji I)
4. Rolan Manurung, S.Pd., M.Si. (Penguji II)

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mula Sigiros, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan di kehidupan manusia. Penggunaan bahasa sangat mempengaruhi budaya bangsa dari segi berpikir, bertindak, dan berperilaku. Manusia saling berinteraksi di kehidupan sosialnya bisa melalui sebuah bahasa. Menurut Pateda (dalam Puspita Sari, 2008) bahwa bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan segala perasaan, pemikiran, dan pengetahuan seseorang kepada orang lain. Melalui bahasa tersebut semua feeling, ide, gagasan, minat, maupun pengalaman dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Jika seseorang dapat menghasilkan sebuah kalimat yang tidak pernah didengar dari sebelumnya dari ribuan kalimat dapat dinyatakan sebagai orang yang bisa menguasai suatu bahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang menjadi salah satu keterampilan berbahasa, menulis juga termasuk bentuk salah satu dari komunikasi yang tidak langsung. Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang menyampaikan gagasan dan pemikiran pengarang dalam bentuk rangkaian kata, frasa, kalimat, paragraf, bahkan wacana yang bermakna (Simaremare et al., 2024). Menulis juga dianggap salah satu keterampilan bahasa yang penting saat ini. Salah satu hal yang dapat ditingkatkan di SMP adalah suatu kemampuan menulis teks ulasan. Menurut Depdiknas Teks ulasan merupakan teks yang diperoleh sebagai hasil menganalisis berbagai hal. Dalam pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis terhadap film, puisi, film, dan novel. Teks ulasan juga bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas

siswa, mengandalkan pengetahuan teoritis, dan juga perlu kreatif yang dapat menulis teks ulasan yang baik.

Hal ini yang sudah ditetapkan pada Kurikulum 2013 Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan yang tertulis pada kompetensi Inti 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) dengan yang telah dipelajari di sekolah dalam sudut pandang atau teori. Sedangkan, pada Kompetensi Dasar (KD), menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (Film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan lain – lain) dalam teks ulasan secara lisan dan tulis juga harus memperhatikan struktur, unsur – unsur kebahasaan, ataupun aspek lisan. Sementara yang menjadi indikatornya yaitu peserta didik harus mampu menulis teks ulasan dengan memperhatikan struktur, kaidah bahasa, dan data produk karya, atau benda dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 37 Medan yakni 75.

Menurut pengalaman penulis sewaktu PPL yang dimana guru masih banyak menggunakan media konvensional seperti buku teks ataupun papan tulis. media konvensional adalah metode atau alat – alat yang digunakan dalam proses komunikasi atau penyampaian informasi secara tradisional, tanpa menggunakan teknologi digital atau elektronik. Penggunaan media konvensional ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung. Jadi dimana penulis mengambil sebuah solusi yang tepat yaitu memberikan sebuah media pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa yakni berupa media *scrapbook*.

Pada bulan Desember 2023, berdasarkan hasil dari observasi dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu bapak Parlin Gurning, M. Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 37 Medan yang khususnya pada kelas VIII masih ditemukan bahwa siswa disana masih kurang menyukai atau minat mata pelajaran teks ulasan dikarenakan mereka masih kurang mampu dalam mengerjakan tugas tertulis. dan juga siswa di sana memiliki keterbatasan dalam menulis teks ulasan dari segi struktur, serta kaidah – kaidah kebahasaan yang tepat dan belum pernah menerapkan sebuah media yaitu media *Scrapbook*. Di sana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat secara terpadu saat diberi tugas menulis teks ulasan karena kurang memahami strukturnya ketika diberi tugas oleh guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis yang khususnya dalam menulis teks ulasan perlu menggunakan sebuah media pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan gairah serta minat siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti memberikan sebuah solusi yang berupa media pembelajaran yaitu media *scrapbook*. Menurut Rahmawanti *scrapbook* merupakan buku yang berbeda dengan buku lain. Didalam buku ini juga terdapat seni menempelkan foto atau gambar di kertas, dan menghiasnya menjadi unik serta kreatif. Buku ini berupa catatan kecil yang sangat mudah dipahami oleh siswa (Manik, DY, 2023). Dengan itu dapat disimpulkan bahwa media *scrapbook* adalah media yang berupa sebuah album yang berisi gambar – gambar disertai dengan keterangan dibawah, serta penataan huruf tulisan sesuai dengan kesukaan atau keinginan siswa. Album ini dapat menjadi salah satu media alternatif yang dapat menarik perhatian siswa (Manik, DY, 2023). Berangkat dari

permasalahan, peneliti perlu untuk meneliti masalah dalam penulisan teks ulasan. Oleh karena itu, judul yang diangkat oleh peneliti berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik masih banyak kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat secara terpadu saat diberi tugas menulis teks ulasan.
2. Peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam menulis teks ulasan dari segi struktur, serta kaidah – kaidah kebahasaan teks ulasan.
3. Peserta didik masih kesulitan dalam menulis dikarenakan kurang berlatih menulis.
4. Belum pernah menerapkan media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks ulasan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat ditemukan berbagai jenis masalah dalam menulis teks ulasan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini membahas mengenai **“Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”**.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dituliskan di bagian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa masalah yang diangkat oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan media *scrapbook*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks ulasan tanpa menggunakan media *scrapbook*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memahami kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan media *scrapbook*
2. Untuk memahami kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks ulasan tanpa menggunakan media *scrapbook*.
3. Untuk memahami pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, penelitian ini memperoleh berbagai manfaat.

a. Manfaat teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dibidang kebahasaan yakni “Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan di bidang pendidikan bahasa dan sastra indonesia.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, ini merupakan suatu pengalaman belajar yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengatasi segala kesulitan belajar, terutama di bidang bagian keterampilan menulis teks ulasan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan ataupun rujukan dalam mengajar untuk menerapkan sebuah media pembelajaran yang lebih kreatif sehingga siswa dapat lebih memahami terutama dalam kemampuan menulis teks ulasan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2020:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menurut Situmorang (dalam Simanjuntak, 2023), Menulis adalah salah satu kegiatan pemerolehan bahasa yang harus dikuasai siswa baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Dalman (2020:3), “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Sedangkan menurut Suhendra (2015:5), “Menulis merupakan suatu latihan mental yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam bentuk tulisan”. Menurut Tarigan (dalam Reynhat & Irene, 2019), Menulis adalah aktivitas di mana seseorang mengekspresikan pikirannya melalui tulisan, sebagai bentuk representasi dari berbagai ekspresi bahasa, sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi, pembelajaran bahasa, serta sebagai proses kreatif dan latihan mental untuk menyampaikan gagasan. Menulis tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai cara untuk memperdalam pemahaman dan ekspresi diri seseorang melalui tulisan.

2.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis pada dasarnya merupakan untuk melatih siswa dalam menuangkan sebuah ide pokok pikiran dari perasaan yang akan muncul dari hatinya (Pahrn, 2021). Menurut Muchlison (dalam Pahrn, 2021) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :

- a. Tugas Penugasan artinya penulis tidak memilih tujuan dari apa yang akan dituliskannya. Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuannya. Ia menulis karena tidak dari kemauannya sendiri, melainkan karena diberi tugas. Misalnya, seorang siswa mungkin ditugaskan untuk merangkum sebuah buku, atau seorang guru mungkin diminta untuk menulis laporan oleh kepala sekolah.
- b. Tujuan artistik berarti menyenangkan pembaca dan membantu para pembaca dalam memahami maksud dari penulis, dan membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya penulis tersebut.
- c. Tujuan persuasif artinya mempengaruhi para pembaca agar yakin dengan ide serta gagasan yang akan dituangkan oleh penulis.
- d. Tujuan informasional artinya penulis ingin mengungkapkan gagasan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Disinilah penulis berusaha menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga pembaca memahami apa yang akan penulis sampaikan.

Menulis juga tidak hanya sekedar merangkai kata. Tujuan dari menulis sebelumnya maka tercipta sebuah karya sastra indah. Selain itu, tulisan adalah suatu media komunikasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, penulis

harus dulu menentukan tujuan dari menulis tersebut. Dimana tujuan menulis yakni memberikan wawasan serta pengetahuan luas.

2.1.3 Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk simbol – simbol grafis yang dapat dipahami orang lain sehingga dapat tercapai fungsi dan tujuannya (Prayogi, 2017). Menurut Tarigan (2008:22), “Pada dasarnya fungsi utama menulis sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir”. Menurut Tarigan (2008:22), apa yang dimaksud dengan maksud dan tujuan penulis? “Maksud penulis adalah reaksi atau tanggapan yang diharapkan penulis menerima dari pembaca”.

Definisi arti diatas menunjukkan bahwa fungsi menulis adalah menghasilkan gagasan ataupun ide dalam bentuk grafik yang di dokumentasikan atau disimpan, atau dengan kata lain adalah kegiatan menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada pembaca, tentunya dalam situasi dan waktu tidak sama.

Pada dasarnya orang yang melakukan kegiatan mempunyai tujuan dan fungsi. dalam hal ini, menulis sebagai suatu kegiatan juga mempunyai beberapa fungsi dasar. Nurjamal dan Sumirat (2010:71) mengungkapkan beberapa fungsi menulis, antara lain memberi informasi kepada pembaca, membujuk pembaca, mengajak pembaca, menghibur pembaca, melarang atau menyuruh pembaca, mendukung pendapat orang lain, serta menolak dan menyanggah pendapat orang lain. Disisi lain, Nurjamal dan Sumirat (2010:70) berpendapat bahwa sebuah tulisan atau karangan dapat dianggap dan dirancang secara sistematis. Jika mengacu pada beberapa komponen berikut antara lain. Pertama, adanya

hubungan yang baik antara judul dan bagian pendahuluan, isi dan penutup tulisan. Kedua, adanya keterkaitan yang baik antara awal atau pendahuluan dengan isi dan akhir atau kesimpulan tulisan atau sebaliknya. Ketiga, adanya keterkaitan antara suatu kalimat atau poin dengan poin – poin lainnya dalam setiap paragraf. Keempat, adanya keterkaitan antara isi karya dengan tujuannya.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Nurjamal dan Sumirat, Haris dan Halim juga berpendapat dalam (Nurgiyantoro,2001:309) ada dua unsur pokok dalam menulis, yaitu Pertama, pemilihan (mungkin penemuan) suatu gagasan yang harus dikemukakan, dan Kedua, sautu ungkapan bahasa harus dipilih untuk mengungkapkan gagasan. Secara sederhana, kedua unsur tersebut dapat disebut sebagai unsur gagasan dan unsur bahasa. Secara lebih spesifik, menulis secara umum lebih banyak berkaitan dengan permasalahan non linguistik, yaitu pemilihan dan pengoorganisasian gagasan. Secara umum, hanya sebagian kecil yang benar – benar bersifat linguistik. Kondisi ini terjadi karena menulis memerlukan kemampuan kognitif yang tinggi, pengetahuan yang luas dan kepekaan dalam menulis. Oleh karena itu seseorang yang dianggap mahir berbahasa aktif-produktif belum tentu harus bisa menulis sekalipun ia seorang penutur asli. Menulis dinyakini memilih konotasi yang lebih ilmiah dan serius dibandingkan dengan pengungkapan gagasan sederhana, seperti bahasa lisan (Mahmur et al., 2021).

Berdasarkan pendapat – pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai fungsi tulisan yang telah diuraikan, maka dapat kita simpulkan bahwa fungsi tulisan pada umumnya adalah untuk memberitahukan kepada pembaca tentang sesuatu, asalkan apa yang disampaikan penulis melalui tulisannya dapat dipahami

dengan benar sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan benar oleh pembaca tanpa ada kesalahpahaman atau tafsiran.

2.1.4 Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Horiston (dalam Darmadi, 1996:3) antara lain sebagai berikut.

- a. Kegiatan menulis merupakan sebuah sarana dalam menentukan sesuatu, yang artinya dapat menemukan ide dan informasi di alam bawah sadar pemikiran kita.
- b. Kegiatan menulis dapat menghasilkan ide – ide baru.
- c. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan menulis, kita dapat meningkatkan kemampuan kita untuk mengatur dan menjernihkan berbagai ide atau konsep yang kita miliki.
- d. Kegiatan menulis dapat meningkatkan sikap objektif seseorang.
- e. Dengan melakukan kegiatan menulis kita dapat melatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- f. Dalam bidang ilmu, menulis memungkinkan kita untuk menjadi aktif daripada hanya menerima informasi.

Menurut para ahli diatas, menulis dapat memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pembaca. Oleh karena itu, setiap orang termasuk penulis sendiri harus berpartisipasi dalam menulis sesuatu yang menarik bagi penulis sendiri.

2.1.2 Pengertian Teks Ulasan

Menurut Mort, dkk (dalam Kastiyawan et al., 2017) adalah tulisan yang memuat rangkuman dan evaluasi teks. Artikel yang di resensi dapat berupa buku, bab atau artikel jurnal. Menulis teks ulasan biasanya mengharuskan seseorang untuk membaca suatu teks tertentu secara detail dan juga membaca teks lain yang terkait agar dapat memberikan penilaian yang adil dan masuk logika terhadap teks tertentu. menurut Pardiyo (dalam Kastiyawan et al., 2017) menyatakan teks ulasan adalah teks yang berisi kritikan, penilaian, atau ulasan terhadap karya berhak cipta. Tujuan teks ini adalah untuk menyajikan hasil kritik dan evaluasi terhadap karya ilmiah, buku, dan karya seni. Teks ulasan merupakan teks yang membandingkan atau mengevaluasi karya yang ditulis atau dibuat oleh orang lain. Selanjutnya Skene (Kastiyawan et al., 2017) berpendapat bahwa teks ulasan bukan sekedar ringkasan sederhana atau lugas. Dengan demikian, analisis dan evaluasi sebuah buku, artikel, atau media lainnya. Untuk menulis teks review yang baik, seseorang harus memahami materi dan mampu menganalisis materi dengan penilaian yang tepat.

Dari beberapa ahli di atas bahwa dapat disimpulkan teks ulasan merupakan suatu tulisan yang menganalisis suatu hal secara mendalam, dan sangat sulit untuk menilainya secara adil dan rasional karena memerlukan pertimbangan dari berbagai hal. hal ini dikarenakan teks ulasan memiliki struktur penulisan yang baku. Teks itu berisi tanggapan, tinjauan, dan analisis terhadap buku, referensi, dan karya sastra (cerpen, novel, film, drama, dan lain – lain).

2.2.2 Struktur Teks Ulasan

Menurut Yustina (dalam Suryadi et al., 2020) struktur teks ulasan terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut.

1. Identitas karya, berisi identitas yang diulas dalam buku, film atau drama.
2. Orientasi, berisi pengenalan tentang karya yang akan diulas.
3. Sinopsis, berisi kesimpulan yang menunjukkan bagaimana penulis memahami isi karya yang diulas.
4. Analisis, berisi komentar tentang adanya unsur yang diulas, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra.
5. Evaluasi, berisi kelemahan dan kelebihan suatu karya yang diulas.
6. Rekomendasi, berisi dorongan untuk membaca buku atau menonton film yang diulas serta keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut Wahdah (2016) struktur teks ulasan terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut.

1. Orientasi

Orientasi adalah gambaran umum mengenai suatu bahan atau karya sastra yang akan diulas. Gambaran karya tersebut dapat berupa paparan tentang identitas, tujuan, dan karakteristiknya.

2. Tafsiran Isi

Tafsiran isi berisi pandangan pengulasnya sendiri mengenai karya yang diulas. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya dengan karya lain yang dianggap mirip. Selain itu, penulis juga menilai kelemahan dan keunggulan karya yang diulas.

3. Evaluasi

Bagian evaluasi ini dilakukan penilaian terhadap karya, penampilan, dan produksi. Bagian tersebut berisi gambaran terperinci suatu karya atau benda yang diulas.

4. Rangkuman

Pada bagian ini penulis memberikan ulasan akhir berupa simpulan karya tersebut.

2.3.2 Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Menurut teori Endang dan Kosasih (dalam Citra, 2022) terdapat ada 4 aspek diantaranya: (1) menggunakan konjungsi penerangan seperti yakni, bahwa, yaitu, (2) menggunakan konjungsi temporal seperti sejak, kemudian, semenjak dan akhirnya, (3) menggunakan konjungsi temporal penyebab seperti sebab, karena, (4) menggunakan pernyataan yang berupa saran di bagian akhir teks yang ditandai dengan kata harus, hendaknya, dan jangan. Kaidah kebahasaan teks ulasan masih banyak menggunakan kata konjungsi yakni penerang, temporal, penyebab dan kata sifat serta pernyataan saran atau rekomendasi. Menurut Wahono, dkk (dalam Lasmi Simanjuntak, Asnita Hasibuan, 2023), adapun yang menjadi kaidah kebahasaan teks ulasan antara lain sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata – kata yang menyatakan sudut pandang yakni, berbeda dengan, selain itu, dengan kata lain, di samping itu.
- b. Dengan menggunakan kata – kata untuk menyatakan persetujuan ataupun penolakan terhadap karya, sikap tersebut harus disertai dengan alasan yang kuat dan bukti pendukung sehingga dapat diterima oleh.

- c. Untuk mendukung sikap persetujuan atau penolakan harus menggunakan kata sifat seperti menarik, layak, berhasil, atau bermakna sebaliknya.

2.3.3 Ciri – Ciri Teks Ulasan

Dalam menulis teks ulasan terdapat ciri – cirinya yang akan menjadikan teks ulasan berbeda dengan teks yang lainnya. Yustina (dalam Suryadi et al., 2020) menjelaskan bahwa teks ulasan ada tiga ciri yakni sebagai berikut.

1. Teks ulasan berisi informasi yang berasal dari perspektif atau pendapat penulis tentang karya tersebut.
2. Pendapat atau opini adalah interpretasi fakta dari karya.
3. Resensi adalah teks ulasan yang mengulas buku, novel, puisi, dan lain – lain.

Menurut Fakhri Fakhru Rozy, Sarwiji Suwandi (2011), teks ulasan memiliki sepuluh ciri kebahasaan, yaitu kosa kata asing atau serapan, sinonim, verba, nomina, pronomina, adjektiva, preposisi, konjungsi, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks.

2.3.4 Jenis – Jenis Teks Ulasan

Menurut Mafrukhi (dalam Simangunsong, 2020), ada beberapa jenis – jenis teks ulasan yaitu sebagai berikut:

1. Teks ulasan buku berisi penilaian tentang keunggulan dan kelemahan buku. Untuk buku non fiksi ulasan harus disertai dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik yang dibahas dalam buku.
2. Teks ulasan film berisi memberikan penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan film, serta argumen yang mendukung dengan bidang perfilman.

3. Teks ulasan musik berisi pendapat pengulas tentang kelebihan dan kelemahan musik, disertai dengan alasan mendukung.
4. Teks ulasan cerpen berisi penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan cerpen, serta alasan – alasan yang pendukung terkait penciptaan karya sastra (cerpen).
5. Teks ulasan novel berisi komentar pengulas tentang kelebihan dan kelemahan novel, didukung dengan alasan tentang proses penulisan.
6. Teks ulasan puisi berisi penilaian berupa kelebihan dan kelemahan yang disertai dengan alasan pendukung untuk pembuatan puisi.
7. Teks ulasan teater mencakup penilaian dari kelebihan dan kekurangan pertunjukan teater, yang disertai dengan alasan yang mendukung mulai dari penciptaan hingga pementasan.

2.3.5 Langkah – Langkah Menulis Teks Ulasan

Menurut Samad (dalam Kurniasih, 2013), ada beberapa langkah – langkah menulis teks ulasan (resensi) yakni sebagai berikut.

- a. Mengenali buku yang akan dirensi/ulas
- b. Membaca buku secara komprehensif, cermat dan teliti
- c. Menandai bagian – bagian buku secara khusus dan menentukan bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
- d. Membuat sinopsis dari buku yang akan diulas/resensi
- e. Menentukan sikap dan menilai hal – hal yang berkenaan dengan organisasi penulisan, bobot ide, aspek bahasa dan aspek tehniknya.
- f. Mengoreksi atau merevisi

Menurut Kosasih (2017:171), langkah – langkah dalam menulis teks ulasan yakni sebagai berikut.

- a. Mencatat identitas buku atau karya yang akan diulas, yang meliputi judul, penulis, nama penerbit, tahun terbit, termasuk ketebalan.
- b. Mencatat hal – hal yang menarik/penting dari isi buku
- c. Menelaah kelebihan dan kelemahan isi buku
- d. Merumuskan kesimpulan tentang isi dan kesan – kesan buku itu secara keseluruhan
- e. Membuat saran – saran untuk pembaca.

2.4.2 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan informasi yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses ini, terjadi interaksi komunikasi antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai penyampai informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Dr. Harlen Simanjuntak, 2024). Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada kelancaran komunikasi antara keduanya, di mana guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan siswa harus mampu memahaminya dengan efektif. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara pengirim dan penerima informasi, diperlukan alat bantu komunikasi dan media pendukung.

Menurut Haryadi dan Widodo (dalam Dr. Harlen Simanjuntak, 2024), media pembelajaran merupakan sarana untuk mendukung proses belajar, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Seiring dengan perkembangan zaman, para guru telah memahami dasar-dasar penggunaan media. Kemajuan teknologi pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi dengan menggunakan

media berbasis elektronik atau digital. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk sistem pendidikan, media penyampaian materi, sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, metode pengajaran, serta partisipasi aktif siswa dan orang tua (Rachmijati, 2018). Hambatan dalam pembelajaran dapat diatasi melalui strategi dan metode yang tepat, seperti menerapkan konsep belajar dengan menggunakan media audio dan visual.

2.5.2 Media Scrapbook

Menurut Hardiana (dalam Syahrums, Tri Budhi Sastrio, 2022), *Scrapbook* berasal dari bahasa Inggris yakni kata "*Scrap*" yang artinya sisa. *Scrapbook* adalah seni kreatif menempel foto, barang bekas, dan sejenisnya pada media (biasanya berupa kertas). Tetapi yang namanya *scrapbook* saat ini semakin berkembang yang tidak hanya terus saja dari barang bekas saja. Jadi untuk membuat *scrapbook* yang lebih bagus lagi dapat dibuat menggunakan bahan yang dirancang khusus untuk scrapbooking. Media *scrapbook* adalah media yang disesuaikan dari album foto yang dibuat dari barang bekas, setelah itu dihias agar menarik. *Scrapbook* didesain menggunakan gambar supaya peserta didik lebih tertarik selama proses pembelajaran berlangsung (Veronica et al., 2018). Media pembelajaran *scrapbook* adalah hasil kerajinan tangan yang terbuat dari kertas. Media ini sangat efektif digunakan karena memberikan kesan nyata serta menarik pada siswa. Didalam penelitian ini, penulis memodifikasikan bahwa *scrapbook* yang awalnya hanya menempelkan foto atau gambar tetapi penulis bahkan dapat menambahkan berbagai keterangan atau materi yang bisa dibuka dan tutup menggunakan daya kreatif serta imajinasi (Izamazidah & Fitria, 2020).

Dari beberapa pendapat dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya *scrapbook* dapat dikatakan kedalam seni berbentuk dua dimensi seperti buku dengan berbagai macam tema yang disusun atas quote, klipping, foto, gambar, catatan penting dan lain – lain. Yang akan dikemas dalam suatu karya seni kreatif hasil kerajinan tangan serta membentuknya menggunakan tehnik lipat dan tempel. Seiring berkembangnya zaman, fungsi dari *scrapbook* tidak hanya media untuk memperindah album foto ataupun gambar. Dan *scrapbook* memiliki daya sisi menarik yang dapat digunakan sebagai media belajar berbentuk media visual diam yang memuat gambar dan diberi keterangan atau materi.

2.6.2 Kekurangan Media Scrapbook

Muharianti (dalam Bloom & Reenen, 2013) menyatakan pada hakikatnya media scrapbook tidak hanya memberikan dampak positif saja, tetapi ada juga kekurangannya. Adapun kekurangan media scrapbook yakni sebagai berikut.

- a. Dalam pembuatan scrapbook membutuhkan waktu yang relatif lama, tergantung pada seberapa rumit media dan rancangan scrapbook.
- b. Gambar yang kompleks membuat kegiatan belajar menjadi kurang efektif. Penggunaan gambar yang kompleks tidak akan cukup menarik perhatian terhadap pokok bahasan atau materi dan akan menghambat efektivitas kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir kekurangan media *scrapbook* sebaiknya desain atau rancangan scrapbook tidak terlalu rumit namun tetap menarik. Dengan cara ini tidak akan membuang banyak waktu untuk membuat media *scrapbook*. Jika guru tidak bisa meminimalkan waktu, siswa akan cepat bosan oleh karena itu,

guru tidak perlu menggunakan waktunya dengan bijak tetapi juga harus mampu menggunakan *scrapbook* yang sesuai dengan topik.

Adapun ada beberapa kekurangan media *scrapbook* yakni sebagai berikut; (1) Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan *scrapbook*, (2) Gambar yang kompleks kurang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya pemusatan perhatian pada materi atau pokok bahasan sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif (Cholifah & Fauziah, 2021). Kekurangan media *scrapbook* yakni antara lain; 1) waktu yang cukup lama dalam pembuatannya, 2) mudah rusak, 3) berupa visual, 4) tidak mencakup materi secara mendalam (Ferawati et al., 2022).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya masih banyak kekurangan dari penggunaan media *scrapbook* seperti membutuhkan waktu yang lama, gambar yang kompleks kurang efektif, mudah rusak, visual dan tidak mencakup materi secara mendalam.

2.7.2 Kelebihan Media Scrapbook

Menurut Damayanti (dalam Lukmanulhakim & Uswatun, 2019) kelebihan media *scrapbook* antara lain sebagai berikut.

1. Menarik, *scrapbook* disusun dari berbagai foto, gambar, catatan penting dan beberapa dekorasi.
2. Bersifat realitas bagian dalam menunjukkan dasar pembahasan. media *scrapbook* dapat menatakan selaras sasaran berwujud jasmaniah melalui kilatan atau foto.

3. Media *scrapbook* dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang yang menjadi salah satu solusi dari banyaknya peristiwa ataupun objek yang sulit disajikan secara langsung dan sulit diulang.
4. Sangat mudah dibuat, dan cara pembuatan *scrapbook* tidak sulit.
5. Bahasa yang digunakan dalam pembuatan *scrapbook* sangat mudah didapat.
6. *Scrapbook* dapat didesain sesuai dengan keinginan.

Muharianti (Bloom & Reenen, 2013) menyatakan tiap model, metode serta media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan dari media *scrapbook* diantaranya sebagai berikut:

- a. Mencerminkan keunikan dari pembuatannya.
- b. Bersifat konkret dan realitas
- c. Dapat mengatasi permasalahan ruang dan waktu.
- d. Mengatasi keterbatasan pengamatan dari hal – hal yang sulit ditangkap panca indra.
- e. Bahan pembuatannya sangat mudah didapat dan aman.

2.8.2 Langkah – Langkah Pembuatan Media Scrapbook

Adapun yang menjadi langkah – langkah pembuatan media *scrapbook* yakni sebagai berikut.

1. Membuat desain awal dengan menentukan tema atau materi terlebih dahulu
2. Membuat desain isi perlembar dengan menambahkan gambar hiasan.
3. Menggunting kertas karton dengan ukuran yang sesuai dengan keinginan
4. Menggunting kertas hiasan sesuai dengan keinginan

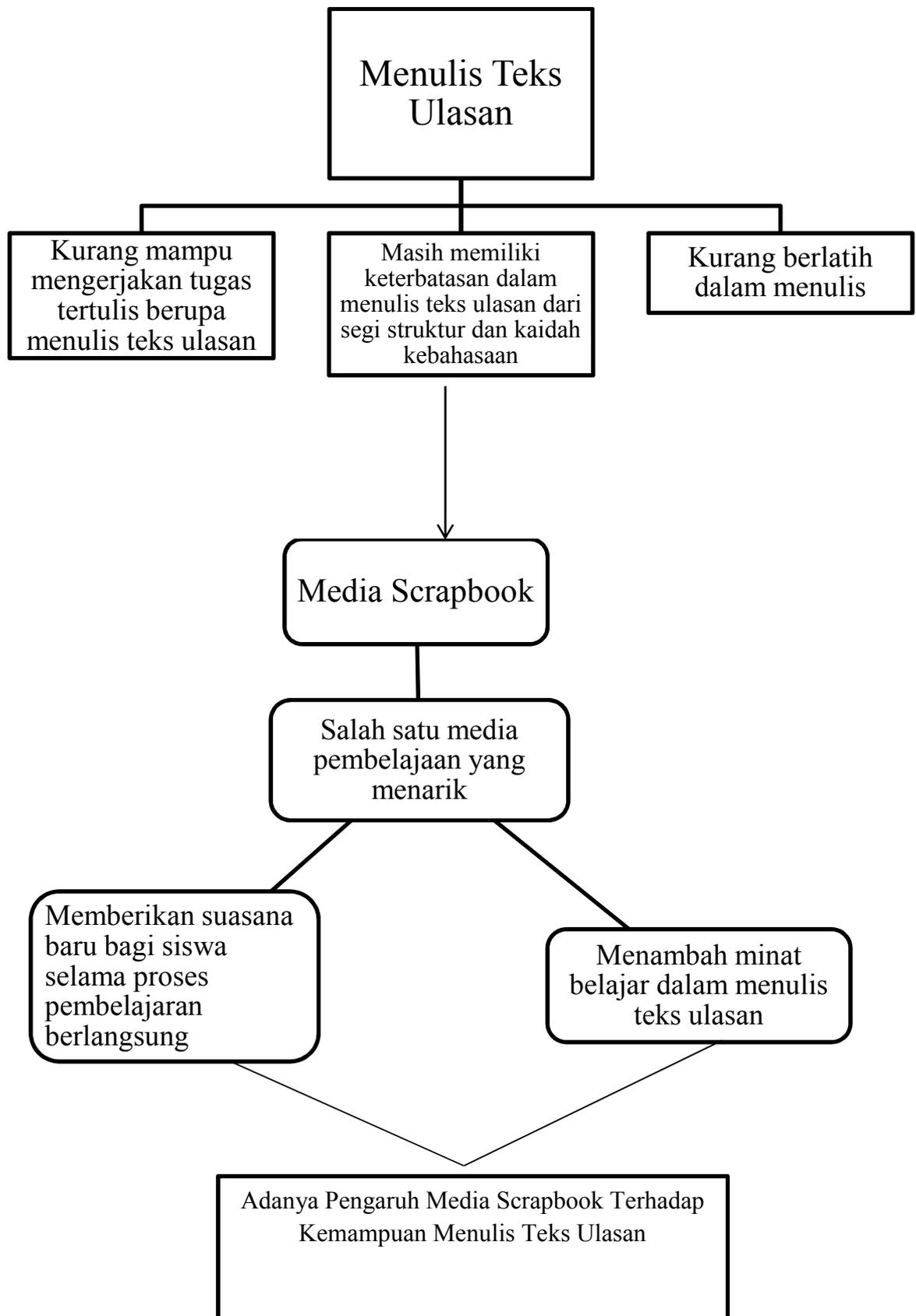
5. Menentukan tampilan sampul serta isi dengan menghias bahan materi pembelajaran yakni tentang teks ulasan.
6. Mencari variasi gambar dan mengontraskan warna agar siswa mudah memahami
7. Menempelkan hiasan dan kertas yang telah digunting ke sampul lembar – lembar buku
8. Menghias buku *scrapbook* semenarik mungkin yang digunakan dan materi yang akan dipaparkan/dijelaskan dapat tersampaikan dengan baik.

2.2 Kerangka Konseptual

Media *scrapbook* adalah media yang disesuaikan dari album foto yang dibuat dari barang bekas, setelah itu dihias agar menarik perhatian siswa dalam mempermudah pemahaman materi pembelajaran.

Teks ulasan adalah teks yang berisi kritikan, penilaian, atau ulasan terhadap karya berhak cipta. Tujuan teks ini adalah untuk menyajikan hasil kritik dan evaluasi terhadap karya ilmiah, buku, dan karya seni. Diharapkan dengan menggunakan media *scrapbook* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

Penggunaan media *scrapbook* merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik untuk memberikan suasana baru bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menambah minat belajar siswa dalam menulis teks ulasan.



2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat Pengaruh penggunaan media *Scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode ini menggunakan desain kuantitatif yakni salah satu metode penelitian yang digunakan didalam penelitian pendidikan karena digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2017:7). Menurut Sugiyono (2017:14), “Sifat dalam penelitian kuantitatif ini yaitu menguji kebenaran teori yang ada sesuatu dengan keadaan yang didapat dari hasil penelitian”.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk meneliti pengaruh penggunaan media *Scrapbook* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan Kelas VIII di Kecamatan Medan Timur. Berikut alasan yang menjadi bahan pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian yakni sebagai berikut :

1. Keadaan atau situasi sekolah serta jumlah siswa sangat mendukung dalam penelitian ini.
2. Sekolah tersebut belum pernah melakukan penelitian tentang permasalahan ini yaitu tentang pengaruh media scrapbook terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan.
3. Sekolah tersebut masih cenderung menggunakan media kontekstual.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dari program studi dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Alokasi waktu penelitian kurang lebih 1 minggu, pengolahan dan pengumpulan data memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dari program studi dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Alokasi waktu penelitian kurang lebih 1 minggu, pengolahan dan pengumpulan data memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2014:130) menyatakan bahwasanya “Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu keseluruhan siswa – siswi kelas VIII SMP Negeri 37 Medan sebanyak 186 Seperti terlihat di tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi Kelas
1.	VIII A	31 orang
2.	VIII B	31 orang
3.	VIII C	31 orang
4.	VIII D	31 orang

5.	VIII E	31 orang
6.	VIII F	31 orang
JUMLAH		186 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari suatu populasi untuk Representif atau mewakili dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa populasi merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan jumlah populasi kelas VIII SMP Negeri 37 Medan terdiri dari 6 kelas. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Random Sampling* (teknik acak) dengan *Cluster Random Sampling*.

Pengambilan sampel yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Menyiapkan potongan – potongan kertas sebanyak enam lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas tersebut.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak enam kertas.
3. Setiap kertas yang telah ditulis nama kelas digulung, kemudian dimasukkan kedalam suatu wadah.
4. Selanjutnya, wadah tersebut yang berisi potongan kertas tersebut diacak dan bisa juga secara pengundian nama yang terpilih.
5. Kertas yang telah dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari satu wadah yang dikocok tadi yang didapat kelas. Dengan demikian kelas VIII A tersebutlah yang akan ditetapkan menjadi kelas eksperimen.
6. Setelah itu wadah dikocok lagi kemudian kertas kedua diambil gulungannya dan dipilih sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII B

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Media *Scrapbook*.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks ulasan.

3.5 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Media *Scrapbook* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks ulasan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 2 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	X ₂
Kontrol	X ₁	O ₂	X ₂

Keterangan:

X₁ = Skor *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₂ = Skor *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₁ = Pembelajaran dengan *Media Scrapbook*

O₂ = Pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu teks penugasan. Peserta didik diminta untuk menulis teks ulasan menggunakan media *scrapbook* dan tanpa media *scrapbook*. Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan yang mengulas sebuah puisi bertema tentang pendidikan. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks ulasan. Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks ulasan.

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Menulis Teks ulasan

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
----	-----------------	---------------------	------

1.	Kesesuaian judul dengan isi tulisan	<p>a. Adanya aspek kesesuaian judul/topik yang dipilih, adanya kejelasan huruf, keterpaduan penggunaan ejaan, keterpaduan antar kalimat.</p> <p>b. Adanya aspek kesesuaian judul/topik yang dipilih, adanya kejelasan huruf, ketetapan penggunaan ejaan.</p> <p>c. Adanya aspek kesesuaian judul/topik yang dipilih, adanya kejelasan huruf.</p> <p>d. Adanya aspek kesesuaian judul/topik yang dipilih.</p> <p>e. Tidak adanya aspek kesesuaian judul/topik yang dipilih, adanya kejelasan huruf, ketetapan penggunaan ejaan, ketetapan antar kalimat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	<p>a. Adanya penggunaan konjungsi penerangan, konjungsi temporal, konjungsi temporal penyebab, menggunakan pernyataan yang berupa saran dibagian akhir teks, dan adanya menggunakan kata – kata untuk menyatakan persetujuan ataupun penolakan terhadap karya tersebut.</p> <p>b. Adanya penggunaan konjungsi penerangan, konjungsi temporal, konjungsi temporal penyebab.</p> <p>c. Adanya penggunaan pernyataan yang berupa saran di bagian akhir teks.</p> <p>d. Adanya penggunaan kata – kata untuk menyatakan persetujuan ataupun penolakan terhadap karya sastra.</p> <p>e. Tidak adanya penggunaan konjungsi penerangan, konjungsi temporal, konjungsi temporal penyebab, menggunakan pernyataan yang</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		berupa saran dibagian akhir teks, dan adanya menggunakan kata – kata untuk menyatakan persetujuan ataupun penolakan terhadap karya tersebut.	
3.	Struktur Teks Ulasan	<p>a. Adanya penggunaan identitas karya yang berisi identitas yang diulas dalam buku, film dan puisi, adanya Penggunaan orientasi berisi pengenalan tentang karya yang akan diulas, Adanya penggunaan sinopsis yang berisi kesimpulan bagaimana penulis memahami isi karya yang diulas, adanya Penggunaan analisis yang berisi komentar tentang adanya unsur yang diulas, adanya penggunaan evaluasi yang berisi kelemahan dan kelebihan suatu karya yang diulas, dan adanya penggunaan rekomendasi yang berisi dorongan untuk membaca puisi yang diulas serta keuntungan yang didapat.</p> <p>b. Adanya penggunaan identitas karya yang berisi identitas yang diulas dalam buku, film dan puisi, adanya Penggunaan orientasi berisi pengenalan tentang karya yang akan diulas,</p> <p>c. Adanya penggunaan sinopsis yang berisi kesimpulan bagaimana penulis memahami isi karya yang diulas, adanya Penggunaan analisis yang berisi komentar tentang adanya unsur yang diulas,</p> <p>d. adanya penggunaan evaluasi yang berisi kelemahan dan kelebihan suatu karya yang diulas, dan adanya penggunaan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>rekomendasi yang berisi dorongan untuk membaca puisi yang diulas serta keuntungan yang didapat.</p> <p>e. Tidak adanya penggunaan identitas karya yang berisi identitas yang diulas dalam buku, film dan puisi, adanya Penggunaan orientasi berisi pengenalan tentang karya yang akan diulas, Adanya penggunaan sinopsis yang berisi kesimpulan bagaimana penulis memahami isi karya yang diulas, adanya Penggunaan analisis yang berisi komentar tentang adanya unsur yang diulas, adanya penggunaan evaluasi yang berisi kelemahan dan kelebihan suatu karya yang diulas, dan adanya penggunaan rekomendasi yang berisi dorongan untuk membaca puisi yang diulas serta keuntungan yang didapat.</p>	1
4	Ciri – Ciri Teks Ulasan	<p>a. Adanya kosa kata asing atau serapan, sinonim, verba, nomina, pronomina, adjektiva, preposisi, konjungsi, kalimat simpleks dan kalimat kompleks.</p> <p>b. Adanya kosa kata asing atau serapan, sinonim, verba, nomina, pronomina, adjektiva, preposisi, konjungsi,</p> <p>c. Adanya kosa kata asing atau serapan, sinonim, verba, nomina, pronomina, adjektiva.</p> <p>d. Adanya kosa kata asing atau serapan, sinonim, verba, nomina.</p> <p>e. Tidak adanya kosa kata asing atau serapan, sinonim, verba, nomina, pronomina, adjektiva,</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		preposisi, konjungsi, kalimat simpleks dan kalimat kompleks.	
Jumlah Skor Maksimum			20

Sumber : Nadia Citra (2022), Suryadi (2020), Fakhri (2011)

Untuk melihat nilai akhir dapat menggunakan rumus Sugiyono, (2016:95) seperti terlihat pada rumus dibawah ini :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang maksimum}} \times 100$$

Menurut Sugiyono (2016:135), juga mengatakan adanya lima kriteria dalam menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain.

Tabel 3.4 Kualifikasi Nilai

Kategori Penilaian	Hasil
Skor 85 – 100	Sangat baik
Skor 70 – 84	Baik
Skor 55 - 69	Cukup Baik
Skor 40 – 54	Kurang Baik
Skor 0 – 39	Sangat Tidak Baik

3.7 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks ulasan. Ketika belum terjadinya penelitian penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar. Langkah – langkah jalannya penelitian kelas eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	
a. Guru mengucapkan salam kepada siswa	a. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka atau offline.
b. Guru mengecek kehadiran siswa	b. Siswa merespon guru pada saat mengabsen kehadiran
c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa	c. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat

<p>melalui materi pembelajaran yang diajarkan di ruangan kelas.</p>	<p>memahami pelajaran yang akan disampaikan.</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati Guru memberikan sebuah materi teks ulasan dan memberikan contoh teks ulasan dengan menggunakan media <i>Scrapbook</i> yang sudah di sediakan.</p> <p>2. Menanya Mempersilahkan siswa – siswi menanya orientasi atau pengenalan dalam media <i>Scrapbook</i> yang berisi materi tentang teks ulasan.</p> <p>3. Menalar Selanjutnya, guru memberikan penugasan untuk menulis teks ulasan puisi yang bertema tentang pendidikan dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan struktur teks ulasan dan menggunakan media <i>Scrapbook</i>. Adapun langkah – langkah pembuatan media <i>scrapbook</i> adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat desain awal dengan menentukan tema atau materi terlebih dahulu. 2. Membuat desain isi perlembar dengan menambahkan gambar hiasan. 3. Menggunting kertas karton dengan ukuran yang sesuai dengan keinginan. 4. Menggunting kertas hiasan sesuai dengan keinginan. 5. Menentukan tampilan sampul serta isi dengan menghias bahan materi pembelajaran yakni tentang teks ulasan. 6. Mencari variasi gambar dan mengontraskan warna agar siswa mudah memahami. 7. Menempelkan hiasan dan kertas yang telah digunting ke sampul lembar – lembar buku. 8. Menghias buku <i>scrapbook</i> semenarik mungkin yang 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan sebuah materi teks ulasan dan contoh teks ulasan dengan menggunakan media <i>Scrapbook</i>. a. Siswa – siswi bertanya apa saja yang disajikan berupa materi teks ulasan yang terdapat pada media <i>Scrapbook</i> tersebut. a. Siswa menalar yang disajikan berupa materi teks ulasan yang terdapat pada media <i>Scrapbook</i>. Kemudian, menuliskan dan menyusun sebuah lanjutan teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan berdasarkan tampilan media <i>Scrapbook</i> “orientasi teks ulasan” yang diberikan.

<p>digunakan dan materi yang akan dipaparkan/dijelaskan dapat tersampaikan dengan baik.</p> <p>4. Mencoba Melakukan evaluasi atau mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi materi, penyampaian guru, penerimaan siswa, dan media pembelajaran yang digunakan fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran yang digunakan.</p>	<p>a. Mengatakan kesulitan yang dilalui siswa disaat melanjutkan menyusun dan menuliskan teks ulasan tersebut.</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menyuruh siswa – siswi mengumpulkan tugas menulis teks ulasan puisi yang bertema pendidikan.</p> <p>b. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	<p>a. Para siswa mengumpulkan tugas mereka melalui forum kelas.</p> <p>b. Siswa menjawab salam dari guru</p>

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengucapkan salam kepada siswa</p> <p>b. Guru memperkenalkan diri kepada siswa</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran secara langsung.</p>	<p>a. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka atau offline.</p> <p>b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan perkenalan guru dan memberikan respon perkenalan balik.</p> <p>c. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan.</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai teks ulasan.</p> <p>b. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami.</p> <p>c. Guru memberikan soal kepada siswa untuk mengulas sebuah puisi yang dibagikan bertema tentang pendidikan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.</p>	<p>a. Siswa menanggapi perihal teks ulasan.</p> <p>b. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>d. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</p>

<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengumpulkan teks ulasan yang telah dikerjakan Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis teks ulasan. 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan teks ulasan Siswa memahami dan mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
---	--

3.8 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam suatu penelitian atau studi. Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada sifat penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Kombinasi beberapa tehnik seringkali diterapkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid.

Adapun langkah – langkah dalam mengumpulkan data menulis teks ulasan adalah sebagai berikut :

- Memberikan sebuah tes
- Memberikan sebuah petunjuk kepada peserta didik agar menjawab soal yang akan diujikan
- Mengawasi pada saat mengerjakan soal
- Mengumpulkan lembar tugas yang telah dikerjakan
- Memeriksa lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

3.9 Tehnik Analisis Data

Analisis data penelitian adalah proses penyelidikan dan interpretasi data numerik yang dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Analisis data penelitian ini membantu peneliti membuat generalisasi, menarik kesimpulan, dan

memberikan implikasi pada teori atau praktik dalam bidang yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut.

3.9.1 Menghitung Rata – rata dan Standar Deviasi.

Menghitung rata – rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut: x_i

a. Rata – rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan :

F_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda X_i

X_i = Tanda kelas interval

b. Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum fi (X_i - \bar{X})^2}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana 2005})$$

c. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan

rumus :

$$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SEM_1 + SEM_2}$$

Keterangan :

T_o : T observasi

M_1 : Mean kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

$SE_{m_1 - m_2}$: Standar error perbedaan *Pretest Posttest*

3.9.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut .

- a. Penentuan rentang (j) melibatkan mengurangkan nilai terendah dari nilai tertinggi untuk mendapatkan rentangnya.

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan :

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

Jumlah kelas = $1 + (3,3) \log n$ (Sugiyono, 2005:47)

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{J}{K}$$

Keterangan :

Interval kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing – masing.

3.9.3 Analisis Persyaratan Ujian

Untuk menampilkan data dengan varian homogen yang berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas sebelum menguji hipotesis.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan estimasi rata – rata dan simpangan baku. Salah satu uji yang digunakan adalah uji Lilifoers. Misalnya kita memiliki

sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur adalah sebagai berikut.

1. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{z - \bar{X}}{s} \quad (\bar{X} \text{ dan } s \text{ masing – masing adalah rata – rata dan simpangan baku sampel}).$$

2. Setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya hitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$ maka $S(Z_1) = \frac{f_{KUM}}{n}$
4. Dihitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian temukan harga mutlak, dan
5. Mengambil harga yang paling besar diantara harga – harga mutlak selisih tersebut.

Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%).

Kriteria pengujian :

- a. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
- b. Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ data tidak berdistribusi normal

3.9.5 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah suatu analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua telah berulang kali ditekankan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan

pengujian mengenai kesamaan dua varians masing – masing data pretest dan posttest. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \dots \dots \dots \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi homogen.

3.9.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan cara, yaitu :

a. Uji Kesamaan Rata – Rata Pretest (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan (=) atau tidak sama dengan (#). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $\mu_1 = \mu_2$, artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah beda, dengan :

$$\mu_1 = \text{skor rata – rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

$$\mu_2 = \text{skor rata – rata hasil belajar kelas kontrol}$$

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2009:239) sebagai berikut.

$$L_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2}{n_1 - 1} + \frac{(n_2 - 1) s_2^2}{n_2 - 1}$$

Keterangan :

X_1 = Nilai rata – rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata – rata kelas kontrol

n_1 = Banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya siswa kelas kontrol

S^2 = Varian gabungan

Sedangkan X_1 dan X_2 adalah rata – rata hasil belajar siswa menulis teks ulasan masing – masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{(1-a)}(n_1 + n_2 - 2)$. Sedangkan taraf nyata $a = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - a)$, untuk harga – harga t yang lain H_0 diterima.

b. Uji Kesamaan Rata – Rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji satu pihak digunakan untuk mengetahui media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil.

Hipotesis yang diuji berbentuk :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = Skor rata – rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Skor rata – rata hasil belajar kelas control

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2}{n_1 + n_2 - 2} + \frac{(n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Distribusi

X_1 = Nilai rata – rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata – rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S^2 = varians gabungan

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 , jika $t >$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.

